

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saham syariah di Indonesia sudah mulai tumbuh bergandengan dengan saham konvensional itu sendiri. Perusahaan besar di Indonesia pun mulai menyadari saham syariah sebagai ladang investasi yang sangat menjanjikan. Maka itu saham syariah menjadi salah satu hal yang menarik untuk dijadikan bahan riset selain saham konvensional.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menjadi ramai dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan dari Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI adalah Indeks Saham Syariah dalam Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari semua saham yang terindeks dan tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru resmikan pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode sangat signifikan di tiap bulannya.¹ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham emiten yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor II.K.I mengenai Kriteria 29 dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), saham-saham yang

¹ Suciningtias, Siti Aisyah dan Rizki Khoiroh. 2015. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. ISSN-2302-9791 Vol.2 No.1

masuk sesuai kriteria adalah saham-saham kebanyakan yang pada kegiatan operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya sudah transparan dan terpercaya.²

Saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini pasti saja mempunyai kualifikasi tersendiri. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, karena yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai dengan syariah. Setiap 6 (enam) bulan sekali pada awal bulan Juni tiap tahunnya dilakukan pengkajian ulang dengan ditentukan oleh komponen indeks. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten dipantau terus-tearusan berdasarkan data publik yang tersedia.

Jumlah saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) semester I-X mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Besarnya jumlah saham tertinggi di ISSI adalah pada periode 2017 yaitu pada tahun terbit Per Desember 2017 sebesar 361 saham syariah, dan jumlah saham yang terendah terjadi pada periode 2013 yaitu pada tahun terbit per Juni 2013 sebesar 286 saham syariah. Dari tabel 1.1 diatas juga dapat terlihat bahwa perubahan jumlah saham syariah yang tercatat di BEI menunjukkan kondisi yang tidak konisisten dengan perubahan pada jumlah saham pada perusahaan yang masuk pada BEI periode I-

² Putri Tria Karina.2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*.Skripsi.Universitas Diponegoro

X. Jumlah saham syariah yang dicatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sejak Daftar efek Syariah (DES) periode tahun 2013 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah saham syariah yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Periode	Tanggal Terbit	Jumlah Saham
Semester I	Per Juni 2013	286
Semester II	Per Des 2013	311
Semester III	Per Juni 2014	305
Semester IV	Per Des 2014	316
Semester V	Per Juni 2015	313
Semester VI	Per Des 2015	315
Semester VII	Per Juni 2016	306
Semester VIII	Per Des 2016	331
Semester IX	Per Juni 2017	335
Semester X	Per Des 2017	361

Sumber: data diolah (2018)

Untuk dapat menghasilkan *return* saham yang diinginkan oleh investor di masa yang akan datang, diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang diperdagangkan tersebut atau tidak. *Return* saham yang dilihat tinggi dan sesuai dengan harapan tentunya menjadi suatu *goal* tersendiri bagii setiap investor yang melakukan investasi di suatu perusahaan. Secara sederhana, investor melakukan investasi karena ingin memperoleh *return* atas dana yang telah mereka investasi pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan *income* yang didapat pemegang

saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tersebut.³ *Return* saham adalah faktor paling penting dan harus diperhatikan oleh investor maupun calon investor dalam melakukan setiap investasi sebab *return* saham yang tinggi menunjukkan kualitas, kinerja, nilai perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu sebagai salah satu cara alat pengukur kinerja dari suatu perusahaan, *return* saham menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Dalam memilih saham mestinya setiap investor maupun calon investor harus lebih efisien dan mengurangi risiko-risiko yang ada, karena itu dibutuhkan informasi dalam setiap saham. Salah satu alat ukur yang berguna mengukur keberhasilan suatu perusahaan adalah *return* saham. Maka dari itu semakin besar *return* saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan suatu perusahaan tersebut. Cara yang harus investor ditempuh untuk mendapat *return* saham dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan penilaian saham. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk penilaian saham yaitu melalui analisis fundamental. Dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur nilai saham yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Penelitian ini lebih cepat menggunakan pendekatan fundamental karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja,

³ Jones C P. 2000. *Investment: Analysis and Management* 7th ed). New York: Jhon Wiley & Sons.

namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan atau kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari.⁴

Pada sebuah perusahaan besar yang terbuka, para manajer umumnya memiliki sejumlah saham, tetapi kepemilikan pribadi tersebut umumnya tidak akan memadai dan mencukupi untuk memberikan mereka hak suara. Jadi, manajemen dari sebagian perusahaan tersebut tidak melakukan pekerjaan dengan efektif.⁵ Total *return* yang akan didapat pemegang saham merupakan *return* yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*.⁶

Untuk menganalisis kemajuan *return* atas saham yang telah diinvestasikan tentunya dibutuhkan faktor-faktor lain yang tentunya dapat mempengaruhi *return* yang akan diantaranya adalah *return on equity* (ROE), *leverage* dan *price earning ratio* (PER). Banyak para periset sering menggunakan teknik yang beda untuk mengukur *return* saham dan belum banyak yang merefleksikan hubungan *return on equity* (ROE) dan *leverage* terhadap *return* saham dimediasi *price earning ratio* (PER).

Return On Equity (ROE) juga ialah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas kesemua dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan harapan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang

⁴ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi Kedua). Jakarta: Salemba

⁵ Brigham Eugene. 2006. Houston Joel F, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. hlm 399

⁶ Hartono, Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE

dimilikinya.⁷ ROE digunakan untuk mencari besarnya tingkat pengembalian keuntungan terhadap investasi para pemegang saham. Rasio itu menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Naiknya ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa *return* saham yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu disebabkan harga pasar saham cenderung naik.⁸

Faktor selanjutnya yakni *leverage* adalah rasio yang mengukur besar perusahaan dibiayai dengan utang⁹ artinya semakin tinggi tingkat *leverage* pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga hutang perusahaan tersebut yang dibiayai oleh modal saham yang ditanamkan investor. ini akan berdampak dan bisa menjadi beban tersendiri karena investor merasa terbebani dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan *return* saham, jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi artinya hal tersebut malah akan berdampak negatif atau memperburuk value atau citra perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan berkesinambungan terhadap *return* yang akan diterima oleh investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

⁷ Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.

⁸ Harahap, Sofyan Syarif. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. hlm 156

⁹ Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (*PER*) yakni rasio yang menjadi indikator bagi prospek prestasi perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan¹⁰ *PER* dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk investor untuk melihat besarnya *return* yang diperoleh dari investasi tersebut. Setiap kenaikan *PER* mengindikasikan terjadinya penurunan *return* saham dan penurunan *PER* mengindikasikan kenaikan *return* saham. Hingga investor bisa membeli saham berkategori *undervalued* dan menjual saham *overvalued* untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar. *PER* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin rendah hasil *PER* sebuah saham maka semakin baik atau rendah harganya diinvestasikan. Dalam menghitung berapa kali nilai pendapatan yang tercermin dalam harga suatu saham. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan suatu perusahaan. Semakin tingginya *PER*, maka investor semakin percaya pada perusahaan sehingga harga saham semakin mahal.¹¹

Dibawah ini yang dijelaskan pada tabel 1.2 adalah perkembangan dari *ROE*, *leverage*, *PER*, dan *return* saham di berbagai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2013-2017:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return on Equity*, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan *Return Saham* dalam Ikhtisar Keuangan ISSI (2013-2017)

¹⁰ Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta. Salemba Empat.

¹¹ Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat. hlm 198

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Return on Equity</i>	5.917%	10.3279%	8.334%	22.455%	14.294%
<i>Leverage</i>	0.68%	0.755%	0.299%	0.342%	0.71%
<i>Price Earning Ratio</i>	60.923%	121.864%	55.156%	9.293%	26.678%
<i>Return Saham</i>	72.439%	7.4%	69.96%	72.3%	41.952%

Sumber: www.idx.co.id 2018

Dilihat pada tabel di atas, terlihat bahwa data dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat data yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan hubungan antara *return on equity*, *leverage*, *price earning ratio* dan *return saham*. Pada tahun 2015 disaat ROE menurun di 10.3279% ke arah 8.334% DER juga menurun dari 0.755 menjadi 0.299 padahal ROE yang saedikit akan menyebabkan perusahaan meningkatkan tingkat pinjamannya ke bank untuk mendanai usahanya. Pada tahun 2017 *leverage* naik dari 0.342% menjadi 0.71%. pada tahun yang sama PER malah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni dari 9.293% naik menjadi 26.678% hal ini sangat tidak sesuai padahal tingkat *leverage* yang tinggi akan menurunkan tingkat PER.

Hal yang sama juga terjadi pada PER dimana gerakannya yang terus melemah dari 121.864% pada 2014 ke arah 55 % pada 2015 namun di lain sisi justru nilai *return saham* meningkat yakni pada tahun 2014 7.4% menjadi 69.96% pada tahun

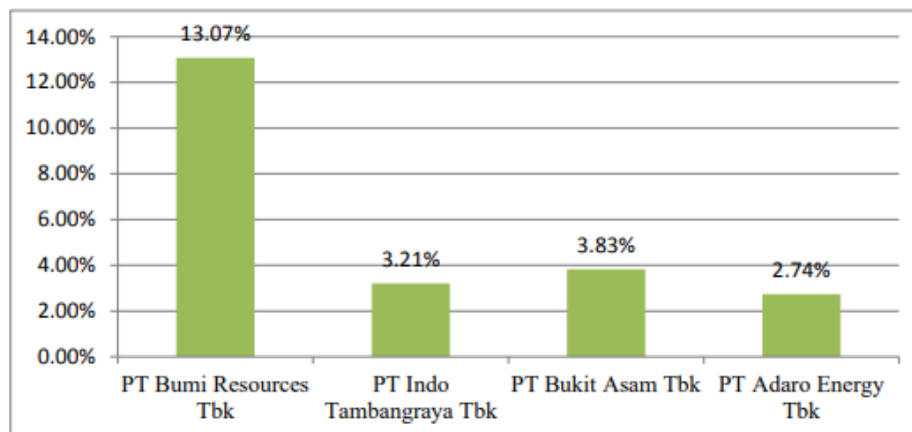
2015. Hal ini sangat tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika nilai PER turun maka nilai *return* saham juga akan menurun.

Peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian ini yang pertama ialah dikarenakan perusahaan pertambangan bisa disebut sebagai salah satu pilar dalam kegiatan perekonomian pada Indonesia. Perusahaan pertambangan memegang peranan penting sebab jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia. Yang kedua adalah secara *year to date* pada 2015, kinerja IHSG melemah 13.57 persen ke level 4.517,57 pada penutupan perdagangan Selasa 22 Desember 2015.

Alasan lainnya ialah dikarenakan sektor pertambangan dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi disebabkan meningkatnya permintaan akan komoditas tambang seperti nikel dan timah dengan tajam, karena akibat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi ada di kawasan Asia terutama China dan India, selain itu dari sektor energi, peningkatan kebutuhan energi dunia seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, telah membuat jumlah permintaan yang tinggi pula di dunia saham. Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko naik-turunnya harga komoditas barang

tambang di pasar komoditas dunia, serta risiko pada kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.¹²

Dapat dilihat berdasarkan fenomena yang ada saat ini, harga batu bara di pasar internasional melemah mendorong harga saham emiten tambang menjadi merah. Bahkan indeks bagian pertambangan turun 1,65% ke level 1.410,94 pada perdagangan kemarin. Di pasar ICE Newcastle, harga batu bara melemah 0,42% ke level US\$ 94,9 per ton untuk pengiriman Oktober 2017. Bahkan, di pasar Newcastle tersebut, harga batu bara juga merah hingga awal 2018. Pada Februari, harga batu bara turun 1,55 poin ke level US\$90,25 per ton. Pelemahan pada harga batu bara tersebut, mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan Senin (2/10/2017) di Bursa Efek Indonesia melemah seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1
Persentase Penurunan Harga Saham Emiten Tambang

¹² Qomariyah, N. (2008). *Investasi Pertambangan Terimbas Krisis Finansial*. Detik Finance, diakses dari <http://www.detik-finance.com>

Beberapa bursa pun kompak mengaitkan kinerja melemah, sektor saham pertambangan dan perkebunan yang memimpin penurunan terbesar sektor saham di pasar modal Indonesia, sektor tambang mencatatkan penurunan sebesar 42.04 persen, disusul dari sektor perkebunan sebesar 33.08 persen¹³. Kondisi saham sektor pertambangan yang menunjukkan sepanjang 2015 paling rendah dan di 2017 paling tinggi tersebut membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini bisa diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalkan keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham yang diterima dengan hasil yang berbeda juga telah dilakukan dari 8 beberapa peneliti. Minat yang besar dari investor bisa berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Jika ROE meningkat maka *Price Earning Ratio* (PER) juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Damasita¹⁴ yang meneliti mengenai pengaruh ROE terhadap PER dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil yang memperlihatkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PER. Ochuko Benedict Emudainohwo dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PER dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa ROE mempunyai

¹³ Liputan6.com, *ini Saham Cetak Kenaikan Terbesar pada 2015*, Edisi 23 Desember 2015, Diakses pada 18 Oktober 2018

¹⁴ Damasita, Puspa. 2011. *Pengaruh Faktor Leverage, Earning Growth, Dividend Payout Ratio, Size, dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009)*. Jurnal Universitas Diponegoro Tahun 2011.

pengaruh terhadap PER dengan nilai signifikansi sebesar $0.0456 < 0.05$ membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PER.

Hasil yang sama ditemukan juga pada penelitian Rizky Aditya Septiadi dkk¹⁵ yang meneliti tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan tingkat inflasi terhadap PER dengan menggunakan analisis regresi berganda mengemukakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap PER. Berdasarkan uji statistik pada variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 39,9%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROE suatu perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan PER perusahaan bidang *Food and Beverage*.

Namun hal berbeda dikemukakan oleh Elon Davit Riadi¹⁶ yang meneliti tentang pengaruh faktor *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets* terhadap *price earning ratio* (PER) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil pengujian didapatkan pengaruh ROE terhadap PER adalah negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,099 dengan $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Apabila ROE meningkat satu persen, maka PER akan mengalami penurunan sebesar 0,099 persen. Hal yang sama juga dijabarkan oleh Ferry Agus Setiawan¹⁷

¹⁵Septiadi, Aditya Rizky dkk. 2013. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Tingkat Inflasi Terhadap PER (Price Earning Ratio) Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Diponegoro Journal of Social and Politic*

¹⁶Riadi, Elon David. 2013. *Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

¹⁷Setiawan, Ferry Agus. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Investment opportunity Set, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Growth Terhadap Price Earning Ratio (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Listed di BEI Tahun 2006 – 2009)*. Masters thesis, Diponegoro University.

yang meneliti mengenai *pengaruh current ratio, investment opportunity set, return on equity, debt to equity ratio dan earning growth terhadap price earning ratio dengan menggunakan analisis regresi berganda*. Berdasarkan hasil regresi didapatkan persamaan regresi adalah $PER = 6,276 + 0,313 CR + 0,591 IOS - 0,525 ROE + 0,130 DER - 0,102 EG$. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa *price earning ratio* dan *earning growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.

Tapi hal bertentangan datang dari penelitian oleh Riva Dyah Kusuma Wardani¹⁸ yang meneliti mengenai pengaruh *return on equity, debt to equity ratio, current ratio, dan firm size* terhadap *price earning ratio* dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *price earnings ratio*, dibuktikan dengan nilai koefisien 0,056 pada nilai signifikansi 0,673.

Seiring dengan pemikiran di atas, dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak sama pada penelitian tersebut. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Research gap
Pengaruh Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio

	Hasil Penelitian	Penelitian
	Terdapat pengaruh	1. Puspa Damasita (2011) 2. Ochuko Benedict Emudainohwo

¹⁸Wardani, Riva Dyah Kusuma. 2015. *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta

Pengaruh <i>Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio</i>	positif ROE terhadap PER	(2017) 3. Rizky Aditya dkk (2013)
	Terdapat pengaruh negatif ROE terhadap PER	1. Elon Davit Riadi (2013) 2. Ferry Agus Setiawan (2011)
	Tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap PER	Riva Dyah Kusuma Wardani (2015)

Sumber: data diolah (2018)

Sedangkan pengaruh *ROE* terhadap *return* saham juga telah diteliti beberapa kali oleh beberapa peneliti. Hanani¹⁹ mengenai *pengaruh earning per share (EPS), return on equity (ROE), dan debt to equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham dengan menggunakan analisis regresi berganda menjabarkan bahwa *ROE* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Tommy Harwinda²⁰ mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham dengan menggunakan analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan berdasar hasil uji t dimana diperoleh nilai t statistik sebesar 3,069 dengan signifikansi p sebesar 0,029. Mengingat nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan *ROE* terhadap *return* saham.

¹⁹ Anisa Ika Hanani, 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share(EPS), Return On Equity(ROE), dan Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

²⁰Harwinda, Tommy. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bambang Sudyatno dan Toto Suharmanto²¹ dalam penelitiannya mengenai kinerja keuangan konvensional, *economic value added* dan *return* saham dengan memakai metode analisis regresi berganda mengemukakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada level signifikansi kurang dari 10 persen. Dengan demikian, maka makin besar *return on equity* (ROE), maka semakin tinggi *return* saham.

Namun hal berbeda dikemukakan Yeye susilowati dan Turyanto²² yang berpendapat pada penelitiannya tentang reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham dengan memakai regresi analisis berganda mengemukakan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap *return* saham. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham Hasil koefisien regresi menggambarkan bahwa ROE memiliki t hitung bertanda positif sebesar 1,880 dengan probabilitas sebesar 0,061. Hal tersebut menunjukkan bahwa p value (0,061) > tingkat signifikansi (0,05), sehingga H4 tidak dapat diterima, berarti ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROE perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal yang sama juga diungkapkan Ani Rahmawati²³ dalam risetnya mengenai pengaruh *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap

²¹ Bambang Sudyatno dan Toto Suharmanto. 2012. *Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham*. JDM Vol. 2, No. 2, 2011, pp: 153-161. Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

²² Yeye susilowati dan Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham*. Jurnal dinamika keuangan dan perbankan . Vol 3. No1

²³ Ani Rahmawati. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi Universitas Pakuan Bogor

return saham dengan menggunakan analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,396 yang lebih besar dari 0.05 dan dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0,884 < 2,201$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat ROE yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang besar.

Perbedaan hasil penelitian diatas dapat diproksikan dalam sebuah tabel yang pada hal ini penulis sajikan dalam tabel 1.4 seperti yang bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 1.4
Research gap
Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return</i> Saham	Terdapat pengaruh positif ROE terhadap <i>return</i> saham	1. Anisa Ika Hanani (2011) 2. Tommy Harwinda (2015)
	Terdapat pengaruh negatif ROE terhadap <i>return</i> saham	Bambang Sudiyatno dan Toto Suharmanto (2012)
	Tidak terdapat pengaruh ROE terhadap <i>return</i> saham	1. Ani Rahmawati (2017) 2. Yeye Susilowati dan Turyanto (2011)

--	--	--

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh M. Reeza Paramadika²⁴ dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh *current ratio*, *leverage* dan *dividen pay out* pada *price earning ratio* dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio* terhadap perusahaan sektor otomotif yang *go public* di bursa efek Indonesia.

Penelitian oleh Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha²⁵ dalam penelitiannya tentang pengaruh *likuiditas*, *dividen payout ratio*, *kesempatan investasi* dan *leverage* terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi β_4 sebesar -0,447 bersama taraf signifikansi sebesar $0,0470 \leq 0,05$. Hasil yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio* pada sektor industri barang konsumsi di BEI.

Wenny Rizky Dewanti²⁶ dalam penelitiannya mengenai pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap *price earning ratio* dengan menggunakan analisis regresi berganda mengemukakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada *price earnings ratio*

²⁴Reeza, M Pramadika. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Leverage dan Dividen Pay out Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

²⁵Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Dividen Payout Ratio, Kesempatan Investasi dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9

²⁶Dewanti, Wenny Rizky. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

pada perusahaan industri barang konsumsi yang terindeks di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -1,601 dan t hitung sebesar - 0,676 yang lebih kecil dari t tabel pada tahap signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-0,6760,05). Nilai koefisiensi determinasi (r^2) yang didapatkan adalah sebesar 0,006 berarti bahwa sebesar 0,6% variasi *price earnings ratio* dapat dijelaskan oleh variasi *debt to equity ratio*, sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 18,258 yang berarti jika variabel *debt to equity ratio* dianggap konstan, maka nilai dari *price earnings ratio* adalah 18,258. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar - 1,601.

Perbedaan hasil penelitian diatas dapat diproksikan dalam sebuah tabel yang dalam hal ini penulis sajikan dalam tabel 1.5 seperti yang bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 1.5
Research Gap
Pengaruh Leverage Terhadap Price Earning Ratio

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Leverage Terhadap Price Earning	Terdapat pengaruh positif <i>leverage</i> terhadap <i>price earning ratio</i>	1. Marli (2010) 2. M. Reeza Pramadika (2011)
	Terdapat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap <i>price earning ratio</i>	Desak Gede Sari Kusumadewi dan Gede Mertha Sudiartha (2016)
	Tidak terdapat pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>price earning ratio</i>	Wenny Rizky Dewanti (2016)

Ratio

Sumber: data diolah (2018)

Anis Sutriani²⁷ dalam penelitiannya mengenai Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditasi terhadap *return* saham dijelaskan bahwa signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,073 lebih kecil dari alpha 0,1 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $1,868 > 1,282$. Hasil ini memperlihatkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 10 persen.

Penelitian Prihantini²⁸ mengenai analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, CR terhadap *return* saham dengan memakai analisis regresi berganda yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi *return* saham dengan nilai koefisien regresi DER adalah sebesar -0,002. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006.

Tapi tidak mendukung hasil penelitian dari Subalno²⁹, Daljono et. al.³⁰ dan juga penelitian dari Aditya dan Isnurhadi³¹ mengenai analisis pengaruh rasio

²⁷ Sutriani, Anis. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditasi Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45*. *Journal of Business and Banking* Volume 4, No. 1, May 2014, pages 67 – 80

²⁸ Prihantini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER, CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006)* Tesis Universitas Diponegoro Semarang

²⁹ Subalno. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

³⁰ Martantya, & Daljono. 2013. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang: Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006*. *Diponegoro Journal of Accounting*.

³¹ Aditya Ken dan Isnurhadi. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek*

lancar, rasio perputaran total aktiva, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham diungkapkan bahwa tingkat signifikansi DER sebesar $0,621 > 0,05$. Hal ini bermakna DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil penelitian diatas dapat diproksikan dalam sebuah tabel yang dalam hal ini penulis sajikan dalam tabel 1.6 seperti yang bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 1.6
Research Gap
Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

	Hasil Penelitian	Peneliti
--	-------------------------	-----------------

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham	Terdapat pengaruh positif <i>leverage</i> terhadap <i>return</i> saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggun Amelia Bahar Putri (2012) 2. Anis Sutriani (2012) 3. Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini (2016)
	Terdapat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap <i>return</i> saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prihatini (2009) 2. Fitri Yunina, Islahuddin, Muhammad Shabri (2013) 3. R.R.Ayu.Dika Parwati (2015) 4. Matilda Andersson (2016)
	Tidak terdapat pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>return</i> saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subalno (2009) 2. Aditya Ken dan Isnurhadi.(2013) 3. Tari Indriani (2014) 4. Anisa Ika Hanani (2011)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meythi dan Mariana Mathilda³² menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh negatif pada *return* saham Nilai koefisien PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dengan nilai β -3.76 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari nilai α = 5%. Hubungan negatif antara PER dan *return* saham memperlihatkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai PER perusahaan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Peningkatan nilai PER dapat diakibatkan oleh kenaikan

³² Meythi dan Mathilda, Mariana. 2012. *Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Mei 2012.

harga saham atau penurunan nilai laba per saham. Hal ini memperlihatkan bahwa selama periode penelitian, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Hal ini senada dengan penelitian Teguh Prasetya³³ yang mengatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Puspita³⁴ yang menyatakan bahwa PER mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. PER mendapatkan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien regresi (b) terlihat angka 0.001 yang berarti bahwa setiap peningkatan PER 1 kali maka akan menyebabkan *return* naik sebesar 0,001 atau 0,1% terhadap *return* saham. Angka signifikansi memperlihatkan sebesar 0,003, hal ini berarti *P-Value* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini senada dengan penelitian Ganto, dkk³⁵ yang menyatakan bahwa PER mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham

³³ Prasetyo, Teguh. 2000. *Analisa Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada periode Bullish dan Bearish*. Simposium Nasional Akuntansi III. IAI-Kompartemen Akuntan Pendidik. Agustus: pp.652-695.

³⁴ Vera Puspita. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

³⁵ Jullimursyida Ganto, dkk. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 8, No. 1, April, hal 85-96.

Sedangkan Tari Indriani³⁶, Trias Kusuma Hastuti³⁷, dan Yunan Helmi³⁸ menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil penelitian diatas dapat diprosikan dalam sebuah tabel yang dalam hal ini penulis sajikan dalam tabel 1.7 seperti yang bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 1.7
Research Gap

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham		
	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham	Terdapat pengaruh positif PER terhadap <i>return</i> saham	1. Vera Puspita (2012) 2. Muhammad Arslan dan Rashid Zaman (2014)
	Terdapat pengaruh negatif PER terhadap <i>return</i> saham	Meythi dan Mariana Mathilda (2012)
	Tidak terdapat pengaruh PER terhadap <i>return</i> saham	Tari indriani (2014)

Banyak penelitian empiris sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, tetapi belum ada temuan empiris yang diperoleh dapat disepakati, hal inilah disebabkan adanya perbedaan hasil beberapa faktor masih dapat berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti ulang untuk mengetahui

³⁶ Tari Indriani. 2014. *Pengaruh Rasio DER, PBV, dan PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

³⁷ Kusuma Hastuti, Trias. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham*. Skripsi. Semarang: FE Undip.

³⁸ Helmi, Yunan. 2004. *Analisis Pengaruh PER terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEJ*. Skripsi. Semarang: FE Undip.

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham seperti *return on equity*, *leverage* dan *price earning ratios*. Hasil penelitian yang bersifat inkonsistensi antara hasil-hasil penelitian dari para peneliti mengenai adanya perbedaan pengaruh antar variabel yang signifikan menunjukkan masih adanya *research gap* dan *fenomena gap* akibat adanya *Return On Equity (ROE)*, *Leverage* dan juga *Price Earning Ratio (PER)* Perbedaan hasil penelitian pada *Return On Equity (ROE)*, *Leverage* pada variabel *return* saham dan juga perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham merupakan suatu permasalahan yang bisa diangkat untuk mengetahui kebenarannya. Dengan dasar penjabaran dari latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Leverage* Terhadap *Return Saham* Dimediasi Oleh *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)*, terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *price earning ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017?
4. Bagaimana pengaruh *leverage*, terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017?
5. Bagaimana pengaruh *price earning ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017?
6. Bagaimana pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap *return* saham dengan dimediasi oleh *price earning ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2017?
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham dengan dimediasi oleh *price earning ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity (ROE)*, terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017
2. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017

3. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017
4. Untuk membuktikan pengaruh *leverage*, terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017
5. Untuk membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2017
6. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham setelah dimediasi oleh *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2017
7. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *return* saham setelah dimediasi oleh *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Objek Penelitian

1. Sebagai masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
2. Dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan

3. Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *leverage* dengan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel mediasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2017

Bagi Penulis

1. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Syariah
2. Sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah yang berupa teori-teori ke padasatu kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga teori yang diperoleh dapat dipergunakan pada kondisi yang sesungguhnya.
3. Untuk sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis berkaitan dengan dampak atau pengaruh pada saham syariah pada perusahaan-perusahaan yang diteliti yang dalam hal ini adalah perusahaan pertambangan.

Bagi Universitas

1. Bisa dijadikan referensi bagi penulis lainnya yang melakukan penelitian mengenai tema penelitian yang sejenis yakni saham syariah.
2. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu di Ekonomi Syariah dan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya atau penelitian bagi penelitian penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini diberikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang backgrounds masalah yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai kondisi yang memerlukan jawaban penelitian, tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan mencakup pembahasan singkat materi tiap babnya.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang teorii yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel, variabel-variabel penelitian, teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai object penelitian, analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran berdasarkan tentang hasil dan juga pengolahan data dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.